

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh pula kesimpulan, sebagai berikut:

1. Rangkayo Syekhah Rahmah El Yunusiyyah adalah ulama dan pelopor Pendidikan Muslimah Indonesia yang lahir di Padang Panjang, 26 Oktober 1900 M. Anak bungsu dari pasangan Buya Syekh Muhammad Yunus al-Khalidiyah dan Ummi Rafi'ah. Rahmah belajar di *Diniyah School* yakni sekolah milik kakak sulungnya sejak umurnya 15 tahun, pengalaman hidup mampu membentuk karakteristik Rahmah El Yunusiyyah menjadi pribadi yang tabah, teguh pendirian, dan penuh toleransi serta berakidah kuat dan ketakwaan yang kokoh. Rahmah El Yunusiyyah aktif dalam bidang sosial, keagamaan, dan politik dari tahun 1930 hingga tahun 1955. Rahmah El Yunusiyyah wafat pada 09 Dzulhijjah 1388 H dan dimakamkan dekat Perguruan yang ia dirikan, berdekatan pula makam ayah bundanya dan kakaknya di pinggir jalan Lubuk Mata Kucing.
2. Pandangan Rahmah El Yunusiyyah tentang feminisme dan pendidikan Islam sangat progresif dan bermakna. Feminisme dan pendidikan Islam memiliki kaitan yang erat, sebab peran pendidikan mampu mengangkat derajat kaum perempuan lingkup domestik maupun publik. Rahmah memandang perempuan memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan, maka wanita yang fitrahnya menjadi ibu harus mampu mendidik putra-putrinya baik segi intelektual, kepribadian, keterampilan dan khususnya keagamaan. Sebagaimana QS. Al-Hujurat (49): 13, Allah SWT menegaskan bahwasanya laki-laki dan perempuan kedudukannya setara, yang membedakan hanya tingkatan taqwa. Sejalan dengan konsep feminisme dalam perspektif pendidikan Islam, di mana tercapainya kesetaraan gender berlandaskan ajaran agama Islam agar pendidikan berkualitas dan mampu mencetak generasi *insan kamil* (manusia seutuhnya) menuju kebahagiaan dunia akhirat. Berdasarkan realitasnya pengaruh pendidikan pada perempuan yaitu mampu memberdayakan perempuan secara utuh, menambah perekonomian keluarga, dan meningkatkan kualitas kehidupan. Perubahan ke arah hidup yang lebih baik dan adil bagi seluruh manusia adalah sesuatu yang harus diwujudkan secara berkesinambungan dari masa ke masa.

3. Wujud kontribusi Rahmah El Yunusiyah dalam bidang pendidikan Islam era modernisasi terletak pada Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, dibangun sejak 1 November 1923 mencakup jenjang pendidikan RA sampai Perguruan Tinggi. Landasan idealnya Al-Qur`an dan As-Sunnah yang bertujuan membentuk putri berjiwa Islam, ibu pendidik cakap dan aktif serta bertanggungjawab akan kesejahteraan masyarakat dan tanah air dalam pengabdian kepada Allah SWT. Pembentukan karakter peserta didik berlangsung sepanjang hari dengan menerapkan *Quba Curriculum* dan sistem pendidikan “tri tunggal” yang disempurnakan dalam pendidikan asrama. Materi pembelajarannya memadukan pendidikan agama dan umum serta ilmu rumah tangga. Adapun tiga karakter pembentuk kualitas Santri Diniyyah Puteri yaitu ahli ibadah dan berakhlakul karimah, kuat dan tegar menjadi mujahid Allah serta cerdas dan terampil. Rahmah El Yunusiyah mengembangkan Diniyyah Puteri melalui 3M (Mendidik dengan keteladanan, Mendidik bukan hanya mengajar dan Mendidik tanpa emansipasi). Perguruan Diniyyah Puteri berusia seabad eksistensinya tetap terjaga, terbukti masih berdiri tegak konsisten mencetak muslimah muda yang insyaallah menjadi penerus agama dan bangsa kelak. Kini warisannya makin jaya, modern, dan disukai banyak perguruan tinggi ternama di dunia. Rahmah El Yunusiyah, perempuan yang mendahului zamannya.

B. Saran

Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun saran dapat tersampaikan antara lain:

1. Teruntuk peneliti selanjutnya, apabila mengkaji studi tokoh dipastikan benar-benar siap berbagai literatur penunjang hasil penelitian.
2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh, pemikiran Rahmah El Yunusiyah akan urgensi pendidikan terutama bagi kaum perempuan dapat dijadikan salah satu tolok ukur yang mampu mempengaruhi seluruh aspek pendidikan untuk memperjuangkan kesejahteraan hidup di masa depan.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dalam bidang kependidikan untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai feminisme dalam perspektif pendidikan Islam dari studi tokoh yang berbeda. Semata untuk membuka sejarah intelektual tokoh ke ranah publik dan menjadi amalan jariah yang tak pernah putus bagi beliau. Amin.